

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input checked="" type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>	
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN : A3		TAHUN 2006

# Pejabat Departemen Energi Diperiksa

JAKARTA — Komisi Pemberantasan Korupsi akan meminta klarifikasi dari pejabat Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral terkait dengan permintaan sumbangan untuk lomba balap mobil internasional A1 Grand Prix of Nations Indonesia.

"Kami ingin meminta klarifikasi," kata Sjahruddin Rasul, pemimpin komisi tersebut, kepada *Tempo* kemarin.

Namun, dia belum bisa memastikan kapan jadwal pemanggilan pejabat Departemen Energi. Kasus ini bermula ketika Direktur Jenderal Mineral Departemen Energi Simon Sembiring pada 19 Desember 2005 mengirim surat undangan ke sejumlah perusahaan bidang pertambangan, baik milik negara maupun swasta, agar datang ke kantornya guna membahas kelanjutan

kegiatan balap mobil A1.

Surat Simon ditembuskan ke Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral. Chairman Indonesia A1 Team adalah Donny Yusgiantoro, yang juga adik kandung Purnomo Yusgiantoro, Menteri Energi.

Dua hari kemudian, Vice Chairman Indonesia A1 Team Indonesia Basuki Widjaja mengirim surat kepada Simon. Isinya, Basuki meminta kepastian perusahaan-perusahaan yang akan menyumbang. Selanjutnya, Koordinator Direktorat Pembinaan Program Mineral M.S. Marpaung pada 23 Desember 2005 mengimbau perusahaan-perusahaan tambang berpartisipasi dan menyaksikan acara A1 Grand Prix. Bentuk partisipasinya dapat ditransfer ke rekening A1 Team Indonesia di Bank NISP Cabang Kwi-tang.

Berdasarkan dokumen yang beredar, perusahaan yang diminta berpartisipasi antara lain PT Batubara Bukit Asam, PT Aneka Tambang, PT Timah, PT Arutmin, PT Kaltim Prima Coal, PT Inco, PT Newmont Indonesia, PT Freeport Indone-

sia, dan PT Adaro.

Manajer Komunikasi PT Newmont Indonesia Nunik Maharani Maulana membenarkan adanya permintaan sumbangan itu kepada PT Newmont Nusa Tenggara. "Namun, kami belum memberikan keputusan untuk memberi," ujarnya saat dihubungi *Tempo*, Senin (2/1).

Menurut dia, permintaan sumbangan itu menjadi terlihat tidak lazim karena membawa nama institusi. "Sebab, pejabat minta sumbangan memang sering, tapi tak membawa nama institusi," kata Nunik.

Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Batu Bara Indonesia Jeffrey Mulyono tidak mempersoalkan permintaan sumbangan itu selama tak ada unsur paksaan. "Kami sudah mendapat laporan, tapi mereka (perusahaan) merasa tidak keberatan memberikan sumbangan."

Jeffrey menjelaskan, perusahaan tambang hanya memberikan sumbangan sukarela karena tidak dapat ikut memasang iklan. Biaya iklannya cukup mahal, antara Rp 750 juta dan Rp 3 miliar. ● ALLIYUR YASIN | MUHAMMAD FASABEN



**TOLAK A1.** Kelompok Jaringan Mahasiswa Hukum Indonesia menggelar unjuk rasa menolak penyelenggaraan balap mobil A1 yang berbau kolusi di Jakarta kemarin.



**HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN    FEB    MAR    APR    MEI    JUN    JUL    AGST    SEPT    OKT    NOV    DES  
 1 2 3  4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15    16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 2

TAHUN 2006



**UNJUK RASA** - Sejumlah mahasiswa yang mengatasnamakan Jaringan Mahasiswa Hukum Indonesia berunjuk rasa di depan Kantor Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Jalan MH Thamrin, Jakarta, Selasa (3/1). Dalam aksinya mereka menuntut pembatalan rencana penyelenggaraan Balap Mobil A1 Grand Prix di Indonesia serta pengusutan tuntas praktek KKN serta penyalahgunaan wewenang di dalam lembaga ESDM.

66

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input checked="" type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> TABLOID KONTAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>	
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN : 2		TAHUN 2006

# Pangdam Trikora dan DPRP Tutup Mulut Soal Suap Freeport

Oleh  
ODEODATA H JULIA

Jayapura - Pangdam XVII/Trikora Mayjen TNI George Toisuta dan Dewan Perwakilan Rakyat Papua (DPRP) enggan berkomentar soal temuan *New York Times* yang menyebut soal pemberian dana PT Freeport kepada TNI dan Polri.

"Tanya sama Freeport karena itu urusan Freeport. Karena itu urusan Freeport maka pertanggungjawaban itu ada pada mereka dan itu bukan urusan kami," kata Pangdam saat ditemui SH dan Majalah *Tempo* usai acara penyerahan Dokumen Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) TA 2006 di Sasana Krida Kantor Gubernur Dok II Jayapura, Senin (2/1).

Hampir seluruh pertanyaan yang dilontarkan, dijawab Pangdam dengan jawaban "no comment". Saat ditanyakan soal betul tidaknya ada dana pengamanan dari Freeport untuk anggota TNI, Toisuta menjawab, "No comment. Itu memang pertanyaan yang simple, tapi kalau dijawab maka akan terus bersambung a bisa b c dan terus."

Menurut Toisuta, masalah pemberian dana tersebut adalah soal usang yang terus diungkit sejak 2003. "Jangan berpolemik, ini kan pertanyaan 2003 nih, tetapi diulang-ulang. Saya tanya kamu, kenapa kamu ulang terus tanya itu," ungkapnya jengkel.

Sementara itu, Wakil Ketua DPRP Papua Komarudin Watubun mengaku tidak mengetahui apakah dana pengamanan tersebut ada atau tidak. "Saya sampai hari ini tidak pernah

ada urusan dengan Freeport. Mestinya perkembangan Freeport harus dewan tahu, tetapi sampai hari ini kami tidak tahu," katanya.

Ia menambahkan, pihaknya tidak mengetahui cara pengamanan di Freeport, termasuk apakah mereka membayar kepada aparat negara. "Mereka (Freeport-red) tidak pernah melaporkan soal itu dan kami sama sekali tidak mengetahui," ujarnya.

Ia mengakui DPRP sama sekali "tidak bisa berkutik" terhadap Freeport. "Negara saja tidak bisa berkutik dengan Freeport, apalagi kita," katanya.

Menurutnya, pengamanan untuk perusahaan seperti itu seharusnya cukup dilakukan oleh Satpam yang dilatih polisi dan tentara. Tetapi di Indonesia, pengamanan justru diberikan kepada TNI/Polri. "Itu kan memermalukan martabat bangsa juga. Freeport bayar aparat, tetapi kadang aparat sendiri menghantam kita punya orang kan memalukan yang begitu," katanya.

Kasus pemberian dana perusahaan pertambangan PT Freeport kepada sejumlah pejabat negara di Indonesia mencuat setelah harian *New York Times* menurunkan berita investigasi dari wartawannya beberapa waktu lalu.

Dalam artikel tersebut disebutkan bahwa PT Freeport Indonesia membiayai tim khusus untuk mencegah dan menyadap komunikasi e-mail antara sejumlah orop lingkungan dan kelompok masyarakat korban pertambangan Freeport. Artikel tersebut juga menyebutkan jutaan dolar yang dikeluarkan kepada TNI angkatan darat, laut, dan udara serta Kepolisian RI untuk menjamin keamanan operasi Freeport di Grassberg hingga laut Arafura. ■

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input checked="" type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>	
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
(JAN) FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN : 13		TAHUN 2006

PEMANASAN GLOBAL

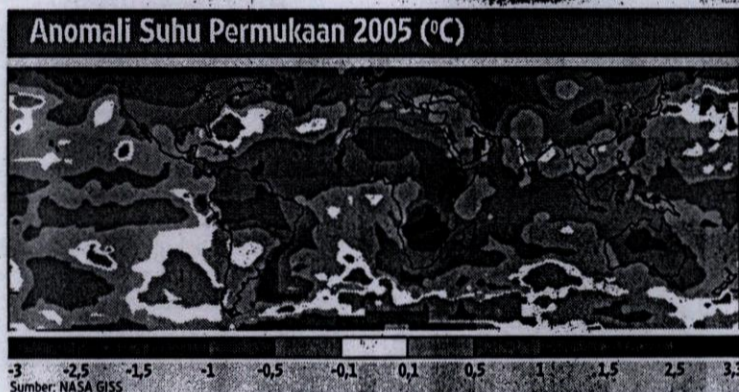
# Suhu Permukaan Indonesiaalami Peningkatan

JAKARTA, KOMPAS – Sebagian besar wilayah Indonesia mengalami peningkatan suhu permukaan 0,5-1 derajat Celsius dibandingkan rata-rata tahun 1951-1980. Peningkatan suhu permukaan Bumi terutama disebabkan peningkatan konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer.

Dampak pemanasan global itu, pekan lalu, disinggung dalam Catatan Akhir Tahun Yayasan Pelangi Indonesia. Dengan merujuk kepada data NASA Goddard Institute for Space Studies (GISS), Pelangi menyebutkan bahwa tahun 2005 merupakan tahun terpanas sejak seabad terakhir.

Berbeda dengan kondisi tahun 1998, yang sebelumnya dinyatakan sebagai tahun terpanas selama seabad terakhir, pada 2005 tidak terjadi El Nino. Secara global, Bumi mengalami peningkatan suhu 0,8 derajat Celsius sejak seabad yang lalu.

Suhu yang semakin meningkat, menurut Pelangi, sejalan dengan peningkatan konsentrasi gas rumah kaca (GRK) di atmosfer. GRK dihasilkan oleh kegiatan



manusia, seperti penggunaan bahan bakar fosil terutama pada pembangkit listrik dan kendaraan bermotor, kegiatan industri, serta penebangan hutan.

Namun, di sisi lain upaya menahan penambahan GRK terus dilakukan. Di antaranya melalui Protokol Kyoto yang menyediakan mekanisme bagi negara berkembang, yakni Mekanisme Pembangunan Bersih (CDM). CDM memungkinkan negara berkembang mendapatkan insentif dari negara maju atas pengurangan emisinya mengurangi emisi gas

rumah kaca.

Pelangi menilai perkembangan CDM di Indonesia masih belum optimal. Masyarakat luas maupun kalangan pebisnis belum banyak yang memahami keuntungan yang dapat diperoleh dari CDM.

CDM masih perlu promosi yang gencar, terutama kepada para pengembang proyek pada sektor-sektor yang potensial, seperti energi dan kehutanan. Sosialisasi juga perlu bagi lembaga-lembaga finansial sebab proyek CDM memerlukan investasi awal yang lu-

mayan besar sebelum menghasilkan keuntungan.

Selain itu, meningkatnya harga bahan bakar minyak juga bisa menjadi salah satu pendorong berkembangnya CDM, dengan semakin meningkatnya usaha yang beralih ke energi terbarukan yang sangat besar potensinya untuk dijadikan proyek CDM. Di samping panas bumi yang potensinya setara dengan 20.000 MW, Indonesia masih memiliki banyak sumber energi alternatif yang belum tergarap optimal, seperti energi surya, angin, biomassa, dan biogas.

Menyinggung pertemuan para negara peratifikasi Konvensi Perubahan Iklim dan Protokol Kyoto di Montreal, (Kanada) pada Desember 2005, Pelangi menyebutnya sebagai hal yang mengembirakan. Sidang itu antara lain menyepakati pembentukan komite penataan yang akan merumuskan penalti bagi negara maju yang tidak memenuhi target penurunan emisi GRK-nya hingga periode komitmen pertama berakhir, tahun 2012. (LAM)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input checked="" type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>	
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
(JAN) FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN : 12		TAHUN 2006

APBN-P II 2005

## Semua Target Meleset

**JAKARTA (Media):** Target pemerintah dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan (APBN-P) II 2005 sampai 30 Desember meleset semua. Realisasi pendapatan negara dan hibah hanya 92%, sedangkan belanja negara hanya 90%. "Kalau realisasi defisit Rp13,97 triliun atau 0,52% dari PDB (produk domestik bruto) lebih rendah dibandingkan target Rp24,94 triliun atau 0,9% dari PDB," ungkap Menteri Keuangan Sri Mulyani di Jakarta, kemarin.

Realisasi asumsi makroekonomi hampir semua meleset. Inflasi tahunan (*year on year/y-o-y*) 17,11% masih lebih tinggi daripada tahun lalu, meski secara rata-rata pada 10 bulan pertama inflasi sekitar 8%. Sedangkan nilai tukar rupiah dan suku bunga mengalami hal yang sama.

"Meski meleset, tidak terlalu jauh. Rata-rata nilai tukar sekitar Rp9.900/dolar. Suku bunga meleset 100 basis poin, asumsi awal 8,2%

**'Produksi minyak meleset 0,995 juta barel/hari di bawah asumsi 1,075 juta barel/hari.'**

sekarang di atas 9,5%," tambahnya. Mengenai harga minyak dan tingkat produksi minyak, Sri Mulyani mengakui juga meleset dari perkiraan. "Produksi minyak meleset 0,995 juta barel/hari di bawah asumsi 1,075 juta barel/hari. Sementara harganya di atas perkiraan rata-rata US\$51,81 per barel."

Dari sisi pendapatan negara dan hibah, Sri Mulyani mengakui kurang 8% dari target Rp540 triliun karena realisasinya hanya Rp495,4 triliun. Penyebabnya, penerimaan bukan pajak (PNBP) yang berasal dari sumber daya alam sektor migas kurang Rp34,82 triliun dari perkiraan.

Di sisi belanja negara, realisasi pengeluaran departemen dan lembaga, khususnya untuk belanja pegawai, belanja barang, belanja modal, dan bantuan sosial, hanya tercapai 80% atau Rp149,7 triliun. Padahal pagu yang ditetapkan dalam APBN-P II sebesar Rp188,2 triliun.

Menurut Wakil Ketua Panitia Anggaran DPR Hafiz Zawawi, meski meleset dari target di APBN-P II 2005, bukan berarti pemerintah melanggar undang-undang (UU).

(Sam\*/E-2)



kaitan tersebut, sudah barang tentu ekspansi usaha akan terhambat.

Sementara pengaruh eksternal yang paling nyata terlihat adalah pada harga barang atau jasa. Apabila selama ini ada produsen yang bertahan dengan tingkat harga lama pascakenaikan harga BBM, kiranya sekaranglah saat bagi mereka untuk mengakhiri kebijakan itu, dan segera mengompensasikan segala kenaikan biaya pada harga jual.

Tentunya hal tersebut

tor riil dan bagi bank, karena akan meningkatkan biaya mereka.

Bagi bank, terpaksa akan meningkatkan biaya pengelolaan dana, sehubungan penyesuaian suku bunga simpanan mereka. Sementara bagi sektor riil, akan menambah bunga kredit yang harus dibayarkan ke bank. Dampak selanjutnya bagi bank, terkait kondisi yang dialami sektor riil, adalah potensi meningkatnya kredit bermasalah. Ibarat lingkaran setan, terapi

menghadapi kemungkinan lonjakan kredit bermasalah, apabila gencar mengucurkan kredit di saat suku bunga tinggi.

Bank, pada akhirnya akan menghindari pengucuran kredit ke sektor yang berisiko tinggi, seperti investasi. Sebaliknya, mereka akan lebih memilih untuk bermain di sektor konsumen, seperti kredit pemilikan kendaraan bermotor, kredit pemilikan rumah, maupun kartu kredit.

Seretnya ekspansi usaha oleh sektor riil terkait kondisi moneter, tentu akan berpengaruh pada sisi produksi dan penyerapan tenaga kerja. Hal itu pada akhirnya akan tercermin pada besaran pertumbuhan ekonomi nasional.

**Meski berbagai tantangan masih membayangi, toh pemerintah yakin bahwa tahun 2006, akan lebih baik dibanding sebelumnya. Penyebabnya, segala persoalan besar ekonomi, di antaranya "keharusan" untuk menaikkan harga BBM, telah diserap pada tahun 2005.**

akan semakin menambah beban masyarakat konsumen. Meski pendapatan nominal mereka bertambah, namun secara riil kecukupan kebutuhannya berkurang.

Sebagaimana pada 2005, beratnya langkah perekonomian di tahun 2006, tampaknya juga masih dipengaruhi faktor eksternal, yakni harga minyak. Analisis memperkirakan, harga minyak masih akan tetap tinggi. Sebagai catatan, mengakhiri 2005, harga sumber energi utama itu bertengger di posisi US\$ 61 per barel.

Tingginya harga minyak, didasari pertimbangan tekanan permintaan yang masih tinggi, terutama dari Cina dan India. Selain faktor permintaan, faktor penawaran dan ketidakpastian mengenai biaya produksi minyak di masa mendatang, juga turut memengaruhi pergerakan harga minyak. Akibatnya, harga minyak yang tinggi saat ini, berpotensi untuk menjadi permanen.

Sudah barang tentu hal tersebut akan mengimbas pada APBN 2006. Pos subsidi BBM akan menyedot anggaran yang sangat besar, meskipun harga BBM telah dinaikkan pada tahun lalu.

#### **Kebijakan Moneter**

Sebagai respons atas melambungnya inflasi pada 2005, Bank Indonesia (BI) telah mengeluarkan kebijakan moneter ketat, yakni dengan menaikkan suku bunga. Terakhir bank sentral menaikkan bunga BI Rate menjadi 12,75 persen.

Secara teori, kebijakan itu diarahkan untuk mengurangi tekanan inflasi, dengan cara menyerap sebanyak mungkin likuiditas di pasar. Namun, kebijakan itu menjadi kontraproduktif bagi sek-

moneter yang diambil, selalu memakan korban.

BI telah mengisyaratkan kebijakan ketat akan berlanjut hingga 2006, mengingat kekhawatiran dampak inflasi tinggi masih berlangsung hingga semester pertama tahun ini. Dengan demikian, petaka masih membayangi perjalanan dunia usaha dan perbankan nasional.

Konsekuensi dari kondisi tersebut, sudah barang tentu pengusaha akan menahan rencana ekspansi usaha, yang mayoritas masih mengandalkan pembiayaan bank. Mereka akan menunggu hingga kondisi moneter memungkinkan untuk menarik pinjaman dari bank.

Sebaliknya bank juga akan menahan diri untuk ekspansi kreditnya. Pertimbangannya, mereka bisa

#### **Program Pemerintah**

Pada tahun 2006, pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi berada di tingkat 6,2 persen. Sejalan dengan itu, pendapatan riil per kapita diharapkan dapat meningkat menjadi Rp 8,4 juta, naik dari tahun 2005 sebesar Rp 8 juta. Dari sisi konsumsi, pertumbuhan diperkirakan akan berasal dari investasi yang diharapkan tumbuh 15 persen, konsumsi masyarakat (5 persen), serta ekspor barang dan jasa (10 persen).

Sementara dari sisi produksi, pertumbuhan diharapkan akan didorong industri pengolahan migas yang diperkirakan tumbuh 8,3 persen dan sektor pertanian (3,9 persen).

Meski secara tersurat ada gambaran optimisme bahwa perekonomian 2006 lebih baik dari sebelumnya, pemerintah tetap menyadari sejumlah kondisi riil yang dihadapi bakal menjadi tantangan dalam rangka pencapaian target-target ekonomi yang dituangkan



**PENGARUH MINYAK** - Beberapa pekerja memindahkan bor di sumur minyak yang memiliki cadangan lebih dari 200 juta barel, di Tambun, Bekasi, Jawa Barat, beberapa waktu lalu. Sepanjang 2005, perekonomian nasional sangat dipengaruhi harga minyak dunia. Diperkirakan faktor yang sama masih akan membayangi perjalanan ekonomi sepanjang 2006.

dalam APBN.

Salah satu tantangan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penyebabnya, kondisi sektor riil yang belum sepenuhnya pulih, terutama akibat harus menanggung dampak kenaikan harga BBM. Statistik pemerintah menunjukkan, dalam kurun 2001-2003, investasi hanya tumbuh rata-rata 4,1 persen. Tingkat pertumbuhan itu jauh di bawah masa sebelum krisis ekonomi, yakni pada kurun 1991-1997 yang mampu tumbuh hingga 10,6 persen per tahun.

Demikian halnya penerimaan ekspor nonmigas dalam kurun 1999-2003 hanya tumbuh rata-rata 4,5 persen per tahun. Sementara pada kurun 1992-1997, sempat tumbuh 14 persen per tahun.

Meski berbagai tantangan masih membayang, *toh* pemerintah berkeyakinan bahwa tahun 2006, akan lebih baik dibanding sebelumnya. Penyebabnya, segala persoalan besar ekonomi, di antaranya "keharusan" untuk menaikkan harga BBM, telah diserap pada tahun 2005. Dengan demikian, pemerintah beranggapan bahwa segala derita telah terlampaui, dan pada tahun 2006, perekonomian nasional tinggal memetik buahnya.

Namun patut pula dikemukakan bahwa lembaga-lembaga internasional yang selama ini menjadi mitra utama Indonesia, tidak seoptimis pemerintah dalam memandang perjalanan ekonomi di tahun 2006. Bank Pembangunan Asia (ADB), misalnya, memperkirakan perekonomian Indonesia bakal tumbuh 5,9 persen. Sementara proyeksi Bank Dunia, perekonomian Indonesia bakal tumbuh 5,5-6 persen.

Bank Dunia secara khusus memberi catatan, pertumbuhan itu akan sangat bergantung pada kemampuan pemerintah mentransfer penghematan subsidi BBM untuk pos yang lebih produktif.

Dengan demikian, tantangan masih mengadang. Kerja keras masih menanti, dan kecermatan dalam menyusun prioritas kebijakan memiliki arti strategis, agar perekonomian kita menjadi elastis, terutama menghadapi tekanan eksternal yang muncul tak terduga. ♦

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input checked="" type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>	
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
(JAN)    FEB    MAR    APR    MEI    JUN    JUL    AGST    SEPT    OKT    NOV    DES 1 2 3 ④ 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15    16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN : 23		TAHUN 2006

KILAS DAERAH

**SPBU Nelayan Meledak, Satu Pekerja Tewas**

Seorang pekerja las, yang bekerja di area PT Dock Bina Vista, Kecamatan Siantan, Kabupaten Pontianak, Selasa (3/1) pukul 09.00, meninggal dunia akibat ledakan pada Stasiun Pengisian Bahan Bakar untuk Umum (SPBU) Nelayan Dian Patria, yang sedang diperbaiki pada dok itu. Korban meninggal dunia bernama Tarsum asal Palembang, yang telah berpengalaman melakukan pekerjaan pengelasan selama 12 tahun. Isi tangki SPBU Nelayan, menurut pekerja lain, sudah dikuras terlebih dahulu sehingga diduga ledakan akibat hawa gas yang masih tersisa. Perwira polisi Polsek Siantan Iptu Rased menyebutkan, penyebab ledakan akan diselidiki. Saat ini, SPBU Nelayan tersebut telah diberi garis polisi (*police line*) untuk pemeriksaan lebih lanjut. (RYO)

71

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input checked="" type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>																																												
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM																																											
<table border="1"> <thead> <tr> <th>JAN</th> <th>FEB</th> <th>MAR</th> <th>APR</th> <th>MEI</th> <th>JUN</th> <th>JUL</th> <th>AGST</th> <th>SEPT</th> <th>OKT</th> <th>NOV</th> <th>DES</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> <td>7</td> <td>8</td> <td>9</td> <td>10</td> <td>11</td> <td>12</td> <td>13</td> <td>14</td> <td>15</td> <td>16</td> <td>17</td> <td>18</td> <td>19</td> <td>20</td> <td>21</td> <td>22</td> <td>23</td> <td>24</td> <td>25</td> <td>26</td> <td>27</td> <td>28</td> <td>29</td> <td>30</td> <td>31</td> </tr> </tbody> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN : 13											TAHUN 2006																																		

## SPBU MELEDAK Seorang Tukang Las Tewas

PONTIANAK (Suara Karya): Stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU) apung milik PT Pertamina Pontianak yang sedang naik dok (diperbaiki), meledak dan menewaskan seorang tukang las.

Peristiwa itu terjadi di Wajok Hilir, Kecamatan Siantan, Kabupaten Pontianak, Selasa siang, ketika Tarsum (30), korban dalam kejadian itu sedang mengelas salah satu bagian badan dari SPBU dengan nama Kapal, Dian Patria.

Marsidi, seorang saksi mata yang juga rekan kerja korban, mengatakan, mendengar ledakan keras saat sedang istirahat siang. Ketika dilakukan pengecekan, ia menemukan Tarsum sudah menjadi mayat di dekat sumber ledakan.

Menurut dia, sebelum dilakukan pengelesan, telah ada pengecekan bahwa SPBU itu memang sudah layak untuk dikerjakan, atau naik dok. Sedianya, ia bersama sejumlah teman akan memperbaiki bagian yang rusak, mengecat ulang seluruh badan kapal.

"Kapal sudah dibersihkan berulang kali. Dan dipastikan layak untuk dikerjakan. Ketika akan dikerjakan, kapal juga sudah diisi dengan air sampai penuh. Tetapi ternyata meledak juga," katanya.

Selain korban meninggal, sedikitnya ada lima pekerja lainnya yang terkena musibah tersebut. Kondisi mereka mengalami luka ringan, seperti salah urat (keseleo) dan luka lecet.

Sementara itu, Halili, petugas Satpam kapal, mengatakan, sebelum dilas atau dipotong pada bagian kapal yang sudah kropos, kapal sudah dibersihkan dan tidak ada lagi bau minyaknya. Ia menduga penyebab ledakan bersumber dari uap bekas bensin yang belum begitu bersih tersebut. (Ant)

72

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input checked="" type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>	
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN : 15		TAHUN 2006

>> RUMOR PASAR

**Tren Saham Timah Konsolidasi**

Dalam perdagangan jangka pendek, tren harga saham PT Timah Tbk (TINS) diperkirakan konsolidasi pada rentang *support* Rp 1.740/1.800 dan *resistance* Rp 1.860/1.930. Perkiraan pola konsolidasi juga didorong oleh ekspektasi manajemen bahwa laba bersih perseroan pada semester II 2005 turun menjadi Rp 20 miliar dari Rp 96 miliar di semester I. "Dengan tren yang cenderung konsolidasi, strategi beli-jual sebaiknya memperhatikan batas *support-resistance*," kata sumber *Investor Daily* di Jakarta.

Pada perdagangan Senin (2/1), saham Timah ditutup menguat Rp 60 pada level Rp 1.880. Volume transaksi saham yang dibukukan mencapai 2.519 lot saham senilai Rp 2,34 miliar. Sedangkan frekuensi transaksi saham Timah tercatat sebanyak 148 kali. (art)

73

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

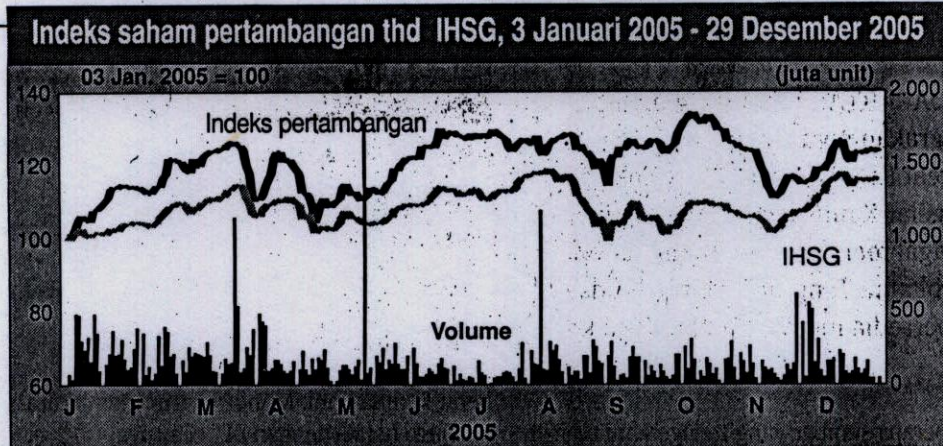
GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

INDEKS SAHAM PERTAMBANGAN & ENERGI

HALAMAN: *B2*

TAHUN 2006



Kinerja emiten sektor pertambangan 30 Desember 2004 - 29 Desember 2005

No.	Nama perusahaan	Kurs saham (Rp.)		Gain/loss (%)	Likuiditas	Kapitalisasi Pasar (Rp. juta)	Saham yang tercatat (Unit)	P/BV 2005 (X)	PER 2005 (X)
		30/12/04	29/12/05						
1	Aneka Tambang (Persero) Tbk	1.725	3.575	107,25	SL	3.290.769	1.907.691.950	1,13	3,47
2	Apexindo Pratama Duta Tbk	450	700	55,56	SL	162.314	2.582.820.500	0,72	225,00
3	Bumi Resources Tbk	800	760	(5,00)	SL	15.523.200	19.404.000.000	6,90	7,69
4	Central Korporindo Tbk	250	260	4,00	SL	98.083	3.492.500.000	0,16	125,00
5	Citatah Industri Marmer Tbk	60	50	(16,67)	SL	50.400	840.000.000	1,46	(2,31)
6	Energi Mega Persada Tbk	800	750	(6,25)	SL	15.694.807	9.491.445.177	0,90	19,35
7	International Nickel Ind. Tbk	11.550	13.150	13,85	SL	11.478.471	693.633.872	0,87	3,88
8	Medco Energi International Tbk	2.075	2.375	52,85	SL	6.914.937	3.332.481.450	1,22	7,38
9	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	1.525	1.500	(1,63)	SL	109.237	2.304.731.850	1,80	17,09
10	Timah Tbk	2.075	1.820	(12,29)	SL	3.042.332	303.302.000	0,53	6,23

Indeks saham tambang naik

JAKARTA: Investor di BEJ telah meraup keuntungan yang signifikan dari investasi saham pertambangan. Hal ini terlihat dari posisi indek sektoral sepanjang tahun lalu yang menguat 23,56%.

Kinerja sektor pertambangan 2005 yang tetap cerah tampaknya menjadi stimulus bagi pergerakan sahamnya di lantai bursa. Didorong ekspektasi yang tinggi terhadap kinerja usaha emiten telah mendorong minat beli di saham pertambangan.

Kenaikan harga minyak yang diikuti sejumlah komoditas tambang lainnya sejak tahun lalu telah memberi berkah pada saham sektoral yang justru terpacu untuk meningkatkan produktivitas dan penjualannya.

Harga batu bara yang telah mengalami kenaikan dan tren positif diperkirakan masih berlanjut tahun ini akan menjadi prospek yang baik bagi kalangan emiten produsen batu bara seperti Bumi Resources dan Tambang Batubara Bukit Asam.

Demikian pula fluktuasi harga minyak

masih akan terus menyemarakkan saham-saham yang bergerak di eksplorasi minyak antara lain Medco Energi International, Energi Mega Persada termasuk Apexindo Pratama Duta.

Pada kurun yang sama penguatan dolar dan kenaikan harga komoditas seperti emas, nikel dan bauksit telah berdampak langsung terhadap pergerakan saham Antam. Salah satu saham BUMN pertambangan terbesar tersebut mampu berkontribusi gain tertinggi kepada investor sepanjang 2005.

Seiring sentimen positif investor, posisi kurs Antam melonjak 107,25% atau ditutup di akhir perdagangan tahun lalu di Rp 3.575 dibanding level sebelumnya di Rp 1.725 (30 Des 2004). Saham ini dinilai tetap menjanjikan sementara investor pun optimis kinerja emiten 2006 akan tumbuh positif dengan pertimbangan harga nikel dan emas yang masih berpotensi menguat.

74